

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Suatu penelitian tidak akan lepas dari variabel penelitian karena variabel penelitian berkenaan dengan objek yang nantinya akan diteliti. Adapun pengertian dari objek penelitian sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2011:13) yaitu: “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Berdasarkan pernyataan diatas, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan *carbon management accounting* sebagai variabel X dan indeks harga saham sebagai variabel Y. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2013, dipilihnya tahun 2008-2013 dikarenakan adanya fenomena yang peneliti temui yaitu telah diberikannya *Certified Emission Reduction* (CER) oleh UNFCCC kepada beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia, CER tersebut diberikan sebagai bukti bahwa perusahaan manufaktur tersebut merupakan pelaku bisnis yang telah menerapkancarbon *management accounting* sebagai salah satu upaya untuk mereduksi emisi karbon yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

produksinya. Dan pada tahun 2008-2013 juga mulai banyak perusahaan yang menerapkan *carbon management accounting* pada kegiatan operasionalnya hal itu terbukti dengan terdaptarnya *Clean Development Mechanism* (CDM) yang dilaksanakan oleh perusahaan manufaktur Indonesia di UNFCCC. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*), *Project Design Document* (PDD) perusahaan, serta dokumen rincian harga saham perusahaan yang diperoleh dari IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Suatu penelitian yang ilmiah dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria-kriteria mutu penelitian ilmiah yang logis, sistematis, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memenuhi syarat-syarat tersebut maka suatu penelitian memerlukan suatu metode penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Misalnya bertujuan untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama tersebut digunakan setelah peneliti memperhitungkan kewajiban dan tujuan serta situasi penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti, penelitian yang dilakukan dirancang dengan analisis deskriptif melalui

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendekatan kuantitatif. Menurut Suryana dan Riduwan (2010:30) analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara berkelompok. Tujuannya adalah untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki atau diteliti.

Selanjutnya metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivisme logikal (*logical positivism*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi (Waston dalam Trianto, 2010:174). Fokus penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas, dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka-angka (Trianto, 2010:174).

Berdasarkan beberapa konsep di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menguji hasil keilmuan yang telah ada, menguji setiap variabel yang diselidiki melalui pengumpulan data, pengolahan data, penganalisisan data dan menginterpretasikannya dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini metode tersebut digunakan untuk mengetahui gambaran penerapan *carbon management accounting* dan pengaruh penerapan *carbon management accounting* terhadap indeks harga saham pada perusahaan manufaktur.

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak memerlukan generalisasi (Sugiyono, 2013:85). Sementara itu, untuk menguji kebenaran hubungan antarvariabel dalam penelitian ini, analisis lebih lanjut akan menggunakan SPSS.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2013:38) menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan judul yang diambil penulis, yaitu “Pengaruh Penerapan *Carbon Management Accounting* Terhadap Indeks Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur”, maka variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas / *Independent* (X)

Menurut Nur Indriantoro dan Supomo (2012:63) yang dimaksud dengan variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Jadi variabel independen merupakan variabel yang tidak terikat namun dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penerapan *Carbon Management Accounting*.
Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Carbon management accounting adalah salah satu bagian dari akuntansi yang dirancang untuk menyediakan informasi kepada manajer yang dipergunakan untuk pengambilan keputusan tentang isu emisi karbon di dunia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dimana aktivitas perusahaan sangat berimplikasi dengan krisis ekologi (Burrit:2010).

Pengukuran efektivitas dari penerapan *carbon management accounting* tersebut diukur dengan menggunakan rasio yang diperoleh dari variabel dummy pada indikator penerapan *carbon management accounting*. Dummy tersebut ditunjukkan dengan ada tidaknya suatu atribut dalam variabel yang dalam hal ini merupakan indikator-indikator dari penerapan *carbon management accounting*. Variabel dummy tersebut diberi nilai 1 atau 0, nilai 1 menunjukkan adanya suatu indikator sedangkan nilai 0 menunjukkan tidak adanya suatu indikator. Berikut ini merupakan enam poin utama yang menjadi indikator dalam penilaian efektivitas penerapan *carbon management accounting* (Gillenwater, 2011:2) diantaranya *Additional, Measurable, Independently Audited, Unambiguosly Owned, Able to Address/Account for Leakage, dan Permanent*. Berikut ini merupakan formula untuk mengukur penerapan *carbon management accounting*:

$$\text{Penerapan CMA} = \frac{\text{Indikator yang terpenuhi}}{\text{Total Indikator}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat / *Dependent* (Y)

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Nur Indriantoro dan Supomo (2012:63) yang dimaksud dengan variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah indeks harga saham perusahaan. Indeks Harga Saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu (Martalena, 2011:99).

Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit maka nilai indeks pun bergerak turun-naik dalam hitungan waktu yang cepat pula. Ada beberapa indeks harga saham yang digunakan, namun indeks harga saham yang akan digunakan pada penelitian ini adalah indeks harga saham individual. Karena peneliti hanya akan menghitung indeks harga saham dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini. Rumus untuk menghitung indeks individual saham adalah (Sunariyah, 2011: 138):

$$SI = \frac{P_s}{P_{base}} \times 100\%$$

Dimana: SI = Indeks individual saham
 P_s = Harga pasar saham
 P_{base} = Harga dasar saham

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indeks individual saham merupakan suatu nilai yang berfungsi untuk mengukur kinerja suatu saham tertentu di bursa efek. Harga dasar suatu saham merupakan harga saham pada waktu pertama kalinya ditentukan sebesar harga perdana yang akan dihitung pergerakannya, sehingga indeks saham individu pada awalnya adalah sebesar 100%.

3. Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel intervening pada penelitian ini adalah *corporate governance* yang merupakan sebuah mekanisme yang mengatur hubungan antara pihak *insiders* (manajemen dan pemegang saham mayoritas) dengan *outsiders* (investor dan pemegang saham minoritas). Tujuan dari *corporate governance* adalah untuk meningkatkan nilai pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan pengukuran terhadap variabel-variabel yang ada dalam sebuah penelitian. Berikut ini operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Variabel Independen :</p> <p><i>Carbon Management Accounting (X)</i> adalah salah satu bagian dari akuntansi yang dirancang untuk menyediakan informasi kepada manajer yang dipergunakan untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan isu emisi karbon dunia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dimana aktivitas perusahaan sangat berimplikasi dengan krisis ekologi (Burrit:2010).</p>	<p><i>Carbon Management Accounting</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Additional</i> • <i>Measurable</i> • <i>Independently Audited</i> • <i>Unambiguosly Owned</i> • <i>Able to Address/Account for Leakage</i> • <i>Permanent</i> <p style="text-align: center;"> <i>Indikator yang terpenuhi</i> <i>Penerapan CMA = $\frac{\text{Total Indikator}}{\text{Total Indikator}} \times 100\%$</i> </p>	<p>Rasio</p>

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Variabel Dependen :</p> <p>Indeks Harga Saham (Y)</p> <p>Indeks Harga Saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu (Martalena, 2011).</p>	<p>Indeks Harga Saham</p>	<p>Indeks Harga Saham Individual</p> $SI = \frac{P_s}{P_{base}} \times 100\%$ <p>(Sunariyah: 2011)</p>	<p>Rasio</p>
--	---------------------------	--	--------------

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Sementara yang dimaksud dengan sampel menurut Sugiyono (2013:81) adalah “bagian dari jumlah

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* lebih tepatnya lagi menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:85).

Pertimbangan-pertimbangan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar (*listing*) di BEI (Bursa Efek Indonesia) sampai dengan akhir tahun 2013.
- 2) Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar (*listing*) di BEI pada tahun 2008-2013.
- 3) Perusahaan manufaktur yang sudah menerapkan *carbon management accounting* pada kegiatan operasional perusahaannya pada tahun 2008-2013.
- 4) Perusahaan yang memiliki unsur-unsur yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan uraian kriteria diatas, dari total pengamatan sejumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga akhir tahun 2013, diperoleh sampel perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah Pengamatan Perusahaan Manufaktur

Jumlah perusahaan yang telah terdaftar (<i>listing</i>) di BEI sampai dengan akhir tahun 2013	488 Perusahaan
Jumlah perusahaan yang telah terdaftar (<i>listing</i>) terkecuali sektor manufaktur di BEI pada tahun 2008 – 2013	357 Perusahaan

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur yang belum menerapkan <i>carbon management accounting</i> pada tahun 2008-2013	124 Perusahaan
Total Sampel Penelitian	7 Perusahaan

Sumber: www.idx.co.id, www.unfccc.int dan website masing – masing perusahaan (diolah)

Berdasarkan tabel jumlah pengamatan perusahaan manufaktur, perusahaan-perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 7 (tujuh) perusahaan. Berikut ini merupakan daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal <i>Listing</i>
1	ARGO	PT Argo Pantes Tbk	7 Januari 1991
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1 Oktober 1993
3	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	1 Desember 1994
4	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16 Juli 1990
5	INTP	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk	5 Desember 1989
6	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk	10 Agustus 1997
7	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	8 Juli 1991

Sumber: www.idx.co.id dan www.unfccc.int

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari informasi yang telah diolah, selain itu data juga berperan dalam penelitian. Data digunakan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban secara ilmiah terhadap penelitian yang dilaksanakan. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian harus melalui teknik

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data, gunanya agar data yang didapatkan merupakan data yang reliabel.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode penelusuran dengan komputer, yaitu penelusuran data sekunder yang datanya disajikan dalam format elektronik. Data elektronik (*database*) dapat berupa *numeric* dan *text database* (Nur Indriantoro, 2012;151). Sumber pengambilan data termasuk kedalam data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Nur Indriantoro, 2012;147). Data tersebut meliputi laporan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian yang diperoleh melalui *websitemasing-masing* perusahaan, daftar harga saham perusahaan yang diperoleh melalui IDX atau website www.idx.co.id, dan *Project Design Document* (PDD) perusahaan-perusahaan manufaktur yang diperoleh melalui website UNFCCC yaitu www.unfccc.int, serta literatur-literatur seperti jurnal, penelitian terdahulu, dan *text book*.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemlihan dan pengumpulan data

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147).

Pengujian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian hipotesis dengan uji statistik asosiatif, yaitu melalui teknik analisis regresi linear sederhana.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik Regresi

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear sederhana yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistic atau regresi ordinal. Teknik analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2007:110) Uji normalitas bertujuan untuk “menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal”. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan melihat normal

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal.

Selanjutnya pengujian dilakukan dengan uji statistika Non-Parametrik *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Apabila nilai probabilitas melebihi taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka data yang disajikan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan apabila kurang dari 0,05 maka data yang disajikan pada penelitian kali ini tidak berdistribusi normal.

Selain itu, untuk mendeteksi normalitas juga dapat menggunakan *software SPSS 20.0 for Window*. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat grafik distribusi normal atau *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mempunyai residual yang normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas melalui hipotesis nol (H_0) bahwa regresi linear melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linear. Untuk itu peneliti melakukan uji linearitas untuk kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20.0 for Window*.

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Selanjutnya membandingkan nilai *Probably Value* terhadap α dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ untuk tingkat signifikansi (α) = 5%.

- 1) Jika nilai *Probably Value* $> \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai *Probably Value* $< \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2007:105) tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas adalah “untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas.

Pengujian asumsi heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat adanya pola tertentu pada Grafik Plot antara prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y Prediksi – Y Sesungguhnya). Sedangkan dasar analisisnya menurut Imam Ghozali (2007:105) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di bawah dan di atas 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.2 Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berupa interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel Dependen (variabel terikat)

X = Variabel Independen (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai \hat{Y} apabila X = 0)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.2.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional dideduksi dari teori. Untuk menentukan apakah jawaban Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data (Nur Indriantoro, 2012:191). Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesis nol atau null (H_0) menyatakan tidak adanya pengaruh positif dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah lawan dari pernyataan hipotesis nol yang menunjukkan adanya pengaruh positif variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Penelitian ini tidak menggunakan taraf signifikansi dan tidak ada generalisasi dalam hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak menggunakan uji statistik t dan uji statistik F melainkan hanya menggunakan persamaan regresi untuk menguji hipotesis penelitian.

Adapun hipotesis penelitian yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

$H_0: b \leq 0$: Tidak terdapat pengaruh positif penerapan *carbon management accounting* terhadap indeks harga saham.

$H_a: b > 0$: Terdapat pengaruh positif penerapan *carbon management accounting* terhadap indeks harga saham.

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus koefisien determinasi (*kd*) yaitu:

$$kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

kd = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Tabel 3.4
Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012)

Cynthia Mugi, 2014

Pengaruh Penerapan Carbon Management Accounting Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu